

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah di Sekolah merupakan mengajarkan siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman. Sejarah melalui pembelajaran sejarah membuat siswa mampu untuk mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah pada akhir-akhir ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, pembelajaran sejarah dinilai peserta didik adalah pembelajaran yang membosankan yang hanya menjelaskan tentang masa lalu, hal inilah yang menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Menurut Suryabrata (dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 27) yang termasuk “Faktor *internal* adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor *eksternal* adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)”. Bloom (dalam Sri Esti Wuryani

Djiwandono, 2006:217) mengemukakan “Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut metode pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas harus tepat sasaran dan mampu diterapkan oleh guru dengan baik. Suatu model pembelajaran yang baik adalah suatu model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru agar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas-kelas, guru sering kali kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya. Kebiasaan guru menggunakan ceramah, tanya

jawab, dan diskusi yang merupakan model pembelajaran konvensional. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar atau aktif terhadap siswa yang kurang aktif. Sedangkan dalam metode diskusi tidak semua mata pelajaran dapat disajikan dengan metode diskusi.

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Dengan di terapkan model pembelajaran *snowball throwing* ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dengan cara bekerja sama dalam kelompok. Baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas. Untuk mewujudkan hal itu tentunya diperlukan suatu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat hasil belajar siswa amatlah penting terhadap pencapaian proses belajar mengajar yang berlaku dalam kelas merupakan suatu proses yang saling melengkapi dan melibatkan dua pihak yaitu guru yang mengendalikan pengajaran dan siswa yang menjalani proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar dan pengetahuan awal siswa untuk belajar, meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dalam belajar, memperkenalkan siswa untuk mengaplikasi materi pelajaran dalam kehidupan nyata, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini tidak hanya membuat siswa menjadi asik dalam mengikuti proses belajar mengajar, tetapi guru juga bisa menggali pola pikiran yang ada pada diri siswa yang mungkin siswa ada yang tidak berani mengemukakan pendapatnya didalam hal ini menjadi tugas yang harus diatasi guru bagaimana menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* ini dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang, bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa terlihat tidak serius mengikuti proses pembelajaran dan asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Hasil ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS (Sejarah) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 5,19, sementara target minimum pencapaian yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran IPS terpadu dengan nilai 75. Dari jumlah 77 siswa yang dipresentasikan, maka siswa yang tuntas hanya 12%. Data tersebut di peroleh dari guru mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 3 Seluas. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menyangkut model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang akan diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

Dipilihnya model pembelajaran *snowball throwing* oleh peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan adalah bahwa model pembelajaran ini sangat

menarik untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena model ini memperkenalkan suatu pendaaygunaan dan kebermaknaan proses pembelajaran (meningkatkan percaya diri siswa, mengkaitkan/menghubungkan materi dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari, muncullah minat/perhatian siswa terhadap pelajaran, kemudian dievaluasi, dan memberikan kepuasan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran) sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwaperlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti hendak memperoleh informasi mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang”? Sedangkan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses belajar sejarah siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa setelah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa setelah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan yang jelas, penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat digunakan oleh siapa saja yang memerlukannya, secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang”, Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proses belajar sejarah siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang ?
2. Hasil belajar sejarah siswa setelah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

3. Peningkatan hasil belajar sejarah siswa setelah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengayaan pengembangan Pendidikan IPS sejarah. Terutama mengenai Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pedoman bagi guru serta dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan bakat minat belajar guru.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan keaktifan, kreatifitas, daya fikir ilmu pengetahuan dalam pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan disiplin ilmu selama menempuh perkuliahan dengan keadaan nyata di lapangan sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran untuk kemajuan peningkatan pendidikan dalam proses belajar mengajar di kelas

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini dikemukakan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel yang diteliti serta definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi objek atau subjek yang menjadi perhatian atau pengamatan penelitian. Sugiyono (2012:38) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tindakan. yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini peneliti ialah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang” dengan aspek-aspek sebagai berikut :

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran

Snowball Throwing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi akan disajikan
- b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya
- d) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e) siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
- f) setelah mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
- g) guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Sumber Miftahul Huda, (2014 : 227)

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. yaitu hasil belajar formatif. Menurut Hamdani (2010: 306) “hasil belajar formatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan”. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan.
- 2) Pemahaman.
- 3) Penerapan.